

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama lebih dari separuh abad, Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat dalam bidang ekonomi dan sosial. Berkembangnya perekonomian suatu negara sangat bergantung dengan sektor perbankan, karena berkontribusi penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mendukung kelancaran untuk menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kredit maupun lainnya (Asiah, 2017).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat berupa rekening giro, deposito dan tabungan sedangkan memberikan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung.

Simpanan yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya untuk menyimpan dana mereka saja, akan tetapi bank juga harus memperhatikan bagaimana suku bunga yang akan diterima kembali oleh masyarakat dari kegiatan tersebut. Dari kelebihan dana tersebut bank dapat memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dimana pihak yang menerima pinjaman harus mengembalikan angsuran pokok beserta bunganya kepada bank yang merupakan sumber penghasilan bagi bank itu sendiri, umumnya ketika meminjam

dana ke bank peminjam membayar pinjamannya dengan cara mengangsur atau yang biasa kita sebut dengan kredit (Dedy Setiawan, 2017).

Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Secara teori, kredit perbankan memiliki hubungan timbal balik yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan timbal balik tersebut terjadi karena semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan memacu pertumbuhan ekonomi pada sektor yang disalurkan kredit dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Syahfitri, 2013). Selain itu potensi terjadinya kredit yang bermasalah (kredit macet) juga semakin tinggi. Keuntungan bank itu sendiri diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana setelah dikurangi dengan biaya operasional sehingga, penyaluran kredit dapat disebut dengan mesin pencetak keuntungan bagi bank (Wabang, 2016).

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018, dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend Penyaluran Kredit antara lain PT. BPD Bengkulu, Tbk., PT. BPD DKI, Tbk., PT. Bank Jateng, Tbk., PT. BPD Jatim, Tbk., PT. Bank Kaltimkaltara, Tbk., PT. BPD Kalteng, Tbk., PT. Bank Lampung, Tbk., PT. Bank Maluku dan Malut, Tbk., PT. Bank NTT, Tbk., PT. Bank Papua, Tbk., PT. Bank Riau Kepri, Tbk., PT. Bank Nagara, Tbk., PT. Bank Sulteng, Tbk., PT. Bank Sumsel dan Sumbar, Tbk., PT. Bank Sulut dan Gorontalo, Tbk., PT. Bank Sumsel Banbel, Tbk., dan PT. Sumut, Tbk.

Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang

Tabel 1.1
TREND PENYALURAN KREDIT PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
Tahun 2013 – 2018
(dalam persen)

| No. | Bank Pembangunan Daerah | 2013 | 2014 | Tren | 2015 | 2016 | Tren | 2017 | 2018* | Tren | Rata-rata Penyaluran Kredit | Rata-rata Tren |
|-----|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|--------------|-----------------------------|----------------|
| 1 | Bank Aceh | 0.67 | 0.68 | 0.01 | 0.64 | 0.65 | 0.01 | 0.57 | 0.56 | -0.01 | 0.63 | 0.00 |
| 2 | BPD Bali | 0.71 | 0.74 | 0.03 | 0.74 | 0.76 | 0.02 | 0.73 | 0.72 | -0.02 | 0.73 | 0.01 |
| 3 | BPD Bengkulu | 0.76 | 0.66 | -0.10 | 0.71 | 0.73 | 0.02 | 0.70 | 0.68 | -0.03 | 0.71 | -0.04 |
| 4 | BPD DKI | 0.65 | 0.67 | 0.02 | 0.66 | 0.59 | -0.07 | 0.51 | 0.47 | -0.04 | 0.59 | -0.03 |
| 5 | BPD Jambi | 0.69 | 0.75 | 0.06 | 0.58 | 0.56 | -0.02 | 0.57 | 0.63 | 0.06 | 0.63 | 0.03 |
| 6 | BPD Jawa Tengah | 0.71 | 0.73 | 0.02 | 0.75 | 0.70 | -0.05 | 0.68 | 0.63 | -0.05 | 0.70 | -0.03 |
| 7 | BPD Jawa Barat dan Banten | 0.64 | 0.65 | 0.02 | 0.63 | 0.62 | -0.01 | 0.62 | 0.65 | 0.04 | 0.64 | 0.02 |
| 8 | BPD Jawa Timur | 0.67 | 0.69 | 0.02 | 0.66 | 0.69 | 0.03 | 0.62 | 0.54 | -0.08 | 0.64 | -0.01 |
| 9 | BPD Kalimantan Timur dan Utara | 0.70 | 0.61 | -0.09 | 0.71 | 0.66 | -0.06 | 0.62 | 0.53 | -0.09 | 0.64 | -0.08 |
| 10 | BPD Kalimantan Tengah | 0.62 | 0.62 | 0.00 | 0.79 | 0.70 | -0.09 | 0.72 | 0.60 | -0.12 | 0.68 | -0.07 |
| 11 | BPD Kalimantan Barat | 0.68 | 0.67 | -0.01 | 0.64 | 0.64 | 0.00 | 0.59 | 0.60 | 0.01 | 0.64 | 0.00 |
| 12 | BPD Kalimantan Selatan | 0.65 | 0.65 | 0.00 | 0.68 | 0.67 | -0.01 | 0.00 | 0.58 | 0.58 | 0.54 | 0.19 |
| 13 | BPD Lampung | 0.62 | 0.70 | 0.07 | 0.62 | 0.69 | 0.07 | 0.68 | 0.51 | -0.17 | 0.64 | -0.01 |
| 14 | BPD Maluku dan Maluku Utara | 0.60 | 0.67 | 0.07 | 0.62 | 0.59 | -0.03 | 0.60 | 0.53 | -0.08 | 0.60 | -0.01 |
| 15 | BPD Nusa Tenggara Barat | 0.77 | 0.70 | -0.07 | 0.75 | 0.67 | -0.09 | 0.61 | 0.44 | -0.16 | 0.66 | -0.11 |
| 16 | BPD Nusa Tenggara Timur | 0.67 | 0.66 | -0.01 | 0.69 | 0.76 | 0.07 | 0.77 | 0.61 | -0.16 | 0.69 | -0.03 |
| 17 | BPD Papua | 0.64 | 0.66 | 0.02 | 0.65 | 0.69 | 0.04 | 0.65 | 0.54 | -0.11 | 0.64 | -0.02 |
| 18 | BPD Riau Kepri | 0.61 | 0.58 | -0.04 | 0.75 | 0.68 | -0.07 | 0.59 | 0.58 | -0.01 | 0.63 | -0.04 |
| 19 | BPD Sulawesi Tenggara | 0.68 | 0.74 | 0.06 | 0.72 | 0.66 | -0.06 | 0.75 | 0.71 | -0.03 | 0.71 | -0.01 |
| 20 | BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi | 0.70 | 0.70 | 0.00 | 0.72 | 0.70 | -0.03 | 0.76 | 0.64 | -0.12 | 0.70 | -0.05 |
| 21 | BPD Sulawesi Tengah | 0.65 | 0.73 | 0.08 | 0.56 | 0.61 | 0.05 | 0.56 | 0.54 | -0.03 | 0.61 | 0.03 |
| 22 | BPD Sulawesi Utara Gorontalo | 0.77 | 0.78 | 0.02 | 0.80 | 0.69 | -0.11 | 0.72 | 0.74 | 0.02 | 0.75 | -0.03 |
| 23 | BPD Sumatera Barat | 0.69 | 0.68 | 0.00 | 0.68 | 0.68 | 0.00 | 0.70 | 0.69 | -0.01 | 0.69 | 0.00 |
| 24 | BPD Sumatera Selatan dan Bangka | 0.65 | 0.64 | -0.01 | 0.68 | 0.65 | -0.03 | 0.59 | 0.60 | 0.00 | 0.64 | -0.01 |
| 25 | BPD Sumatera Utara | 0.77 | 0.74 | -0.03 | 0.74 | 0.71 | -0.03 | 0.69 | 0.54 | -0.15 | 0.70 | -0.07 |
| 26 | BPD Yogyakarta | 0.59 | 0.62 | 0.03 | 0.59 | 0.57 | -0.02 | 0.56 | 0.57 | 0.01 | 0.58 | 0.01 |
| | Rata-rata | 0.68 | 0.68 | 0.01 | 0.68 | 0.67 | -0.02 | 0.62 | 0.59 | -0.03 | 0.65 | -0.01 |

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id);

Keterangan* : per juni 2018

mempengaruhi penyebab turunnya presentase penyaluran kredit pada bank pembangunan daerah. Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu *Equity* (Binar Dwiyanto P., 2016), *DPK*, *NPL*, dan Suku Bunga (RirisArista, 2014).

Equity atau Kecukupan Modal inti merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal untuk mencover kemungkinan adanya resiko-resiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Kecukupan Modal inti berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini terjadi apabila kecukupan modal inti meningkat, berarti terjadi peningkatan modal yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan bobot resiko atas aktiva yang dimiliki, sehingga hal tersebut menyebabkan penyaluran kredit meningkat.

DPK atau Dana Pihak Ketiga merupakan kegiatan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini terjadi apabila DPK meningkat, berarti terjadi peningkatan sumber dana yang dimiliki oleh bank akan lebih meningkatkan program pengembangan dana yang salah satunya melalui penyaluran kredit. sehingga hal tersebut menyebabkan penyaluran kredit meningkat.

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. *NPL* memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini terjadi apabila *NPL* meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan penyaluran kredit juga akan menurun.

Suku Bunga adalah adalah suatu kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini terjadi apabila Suku Bunga meningkat, suku bunga yang harus dibayarkan debitur lebih besar dibandingkan pada saat suku bunga turun yang berdampak penyaluran kredit juga akan menurun.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, penelitian yang akan saya lakukan ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai **PENGARUH EQUITY, DPK, NPL, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN**

KREDIT PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kecukupan Modal Inti (*Equity*), DPK, NPL, dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah Kecukupan Modal Inti (*Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Manakah dari variabel Kecukupan Modal Inti (*Equity*), DPK, NPL, dan Suku Bunga yang memiliki pengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa :

1. Mengetahui signifikansi Kecukupan Modal Inti (*Equity*), DPK, NPL, dan Suku Bunga secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit pada Bank

Pembangunan Daerah.

2. Mengetahui apakah Kecukupan Modal Inti (*Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui apakah Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui manakah diantara variabel Kecukupan Modal Inti (*Equity*), DPK, NPL, dan Suku Bunga yang memiliki pengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, terdapat manfaat penelitian yang dapat diambil, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan Bank dalam mengatur atau mengelola Penyaluran kredit yang sudah diterapkan oleh Bank serta untuk mengetahui apakah Penyaluran kredit yang diterapkan telah berjalan dengan baik atau tidak serta dapat meminimalisir segala resiko yang memungkinkan bank mengalami kredit bermasalah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dari teori yang sudah

dipelajari dan juga menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh penerapan Kecukupan Modal Inti (*Equity*), Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), dan Suku Bunga terhadap penyaluran Kredit pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya serta dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang memperkuat penilaian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian,

identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

